

**PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM
PERHITUNGAN BIAYA TIAP JENIS KAMAR
(STUDI KASUS PADA HOTEL ZEBRA KEBON KAWUNG BANDUNG)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Jonathan Aditya Kurniawan

2011130153

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan keputusan BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)**

BANDUNG

2017

**THE IMPLEMENTATION OF ACTIVITY BASED COSTING METHOD IN
CALCULATING THE COST OF EACH ROOM TYPE
(CASE STUDY IN ZEBRA HOTEL KEBON KAWUNG BANDUNG)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements
of a bachelor degree in Economics

By

Jonathan Aditya Kurniawan
2011130153

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAM
(Accredited based on the Decree of BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Biaya Tiap Jenis Kamar (Studi Kasus Pada Hotel Zebra Kebon Kawung Bandung)

Oleh:

Jonathan Aditya Kurniawan
2011130153

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT.

Pembimbing,

Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jonathan Aditya Kurniawan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 7 Oktober 1992
Nomor Pokok : 2011130153
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Biaya Tiap Jenis Kamar (Studi Kasus Pada Hotel Zebra Kebon Kawung Bandung)

dengan,

Pembimbing : Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA.

Ko-pembimbing :-



SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 18 Juli 2017

Pembuat pernyataan : Jonathan Aditya Kurniawan

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta



(Jonathan Aditya Kurniawan)

ABSTRAK

Industri penyedia jasa perhotelan adalah salah satu industri yang sedang berkembang di Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dari tingginya orang yang datang ke Kota Bandung baik untuk berbelanja dan menikmati kuliner ataupun orang yang datang untuk rapat dan berbisnis. Pesatnya perkembangan pariwisata dan pembangunan Kota Bandung menyebabkan banyak sekali hotel-hotel baru terlebih hotel ukuran kecil sampai menengah yang mulai berdiri dan menyediakan jasa akomodasi bagi pengunjung-pengunjung yang datang tersebut sehingga menimbulkan persaingan yang cukup ketat. Perusahaan penyedia jasa perhotelan ini tentu saja harus dapat melakukan usaha-usaha tertentu agar jasa yang ditawarkan dapat bersaing di pasar serta memberikan keuntungan secara maksimal bagi perusahaan.

Perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan secara tepat atas alternatif yang tersedia guna mengetahui serta meningkatkan laba dari penjualan berbagai jenis produk yang ditawarkan. Salah satu cara yang dapat digunakan agar keputusan yang diambil perusahaan menjadi lebih tepat adalah dengan melakukan perhitungan harga pokok dari produk yang ditawarkan menggunakan metode *activity based costing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui contoh penggunaan metode *activity based costing* untuk menghitung harga pokok kamar yang kemudian informasi perhitungan harga pokok ini dapat digunakan perusahaan untuk proses pengambilan keputusan yang tepat tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada Hotel Zebra Kebon Kawung Bandung untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi terkait penyediaan kamar dan mengetahui struktur perusahaan. Data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan, terutama teori mengenai metode *activity based costing*. Penelitian ini dipusatkan pada departemen *front office* dan *housekeeping* hotel untuk dapat mengetahui aktivitas terkait penyediaan kamar sehingga dapat dilakukan perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode ABC.

Setelah dilakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *activity based costing* yang digunakan untuk menghitung harga pokok kamar dapat menghasilkan informasi perhitungan biaya yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan lanjutan atau *activity based management*. Untuk saran yang dapat diberikan penulis adalah agar perusahaan menerapkan metode ini sebab dalam jangka panjang informasi perhitungan biaya ini dapat menguntungkan perusahaan misalnya dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui bauran produk yang harus dijual untuk mencapai keuntungan secara maksimal.

Kata kunci: Activity Based Costing, harga pokok, pengambilan keputusan, Activity Based Management.

ABSTRACT

Hospitality service industry is one of the emerging industries in Bandung. This can be seen from the amount of people who come to Bandung to shop and enjoy the culinary or people who come for meetings or do business. The rapid development of tourism and development of Bandung cause a lot of new hotels, especially small to medium size hotels that began to offer and provide accommodation services for visitors that come, causing a fairly tight competition. The hotel service providers have to be able to make certain efforts for the services offered to be able to compete in the market and provide maximum benefits for the company.

Companies should make appropriate decisions based on available alternatives to know and increase profits from the sale of various types of products offered. One way that can be used to make decisions taken by a company to be more appropriate is to calculate the cost of the product offered using activity-based costing method. This research aims to find out the example of the use of activity based costing method to calculate the cost of the room so that it can be used by the company for the appropriate decision making process.

This research uses analytical descriptive research method with the data used is primary and secondary data. Primary data in this research are obtained from the interview and observation at Hotel Zebra Kebon Kawung Bandung to know the activities that occur related to the provision of rooms and to know the structure of the company. Secondary data are obtained from literature study, especially theory about activity based costing method. This research is focused on the front office and housekeeping department of the hotel to be able to know the activities that have relations to room provisioning so that the calculation of room cost can be done with the ABC method.

After the research is done, it can be concluded that the activity based costing method used to calculate the cost of the room can produce more accurate cost calculation information and can be used as the basis for decision making for follow-up action or activity based management. As for the advice that can be given by the author is for the company to apply this method because in the long term, the information generated from the usage of ABC method can be a benefit the company, for example in decision making so that the company can decide about the product mix to be sold that gives the maximum profit.

Keywords: Activity Based Costing, cost of goods sold, decision making, Activity Based Management.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Biaya Tiap Jenis Kamar – Studi Kasus Pada Hotel Zebra Kebon Kawung Bandung”** dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran;
2. Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan;
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan;
4. Papi, Mami, Joshua, Joanka, Tante Ita, Om Kiki dan anggota keluarga lain yang telah memberikan dukungan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Monica yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis;
6. Teman-teman semasa kuliah yaitu Michael dan Cindy yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Steven, teman yang banyak membantu penulis dalam memberi masukan atau contoh pembuatan skripsi dan dalam hal-hal lainnya.
8. Teman-teman SONIK yaitu Edward, Raynald, Samuel, Manggala, Yudi, Hansel, Michael, Arifin, Gunachandra, Henry, Herman, James, Raymond, Renaldo, Stephen, Sunson, Thomas, Irsan dan Andriyanto;
9. Nick, Alvin S, Fauzan, Alvin, Chinski, Yobel, Ci Stephanie, Ko Darwin, teman-teman REBEL dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

10. Pak Yundi, Bu Theresia, Bu Novi, Pak Abas dan Pak Guntur yang telah membantu memperoleh data-data untuk penelitian ini;
11. Seluruh teman-teman penulis semasa kuliah di lingkungan UNPAR maupun diluar UNPAR yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis bersedia untuk menerima kritik maupun saran dari pembaca. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya serta dapat menambah wawasan.

Bandung, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Akuntansi Manajemen.....	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	8
2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen	9
2.2. Bisnis Perhotelan	11
2.2.1 Kategori Hotel.....	11
2.2.2 Klasifikasi Hotel Bintang	13
2.2.3 Tipe Kamar Hotel.....	16
2.3. Biaya dan Harga Pokok	17
2.3.1 Pengertian dan Manfaat Biaya	17
2.3.2 Pengertian Harga Pokok dan <i>Cost Object</i> serta Tujuan Perhitungan Harga Pokok.....	19
2.3.3 Unsur-Unsur Harga Pokok dan Klasifikasi Biaya	20
2.4. Sistem Pembebanan Biaya	23
2.4.1 <i>Activity Based Costing System</i>	24
2.4.2 <i>Cost Driver</i>	25
2.4.3 Definisi <i>Cost Pool</i>	27
2.4.4 <i>Cost Hierarchy</i> Pada <i>Activity-Based Costing Method</i>	28
2.4.5 Prosedur Pembebanan Biaya menggunakan <i>Activity Based Costing</i> ...	29

2.4.6	Kelebihan dan Kekurangan <i>Activity Based Costing Method</i>	32
2.4.7	<i>Capacity-Based Costing</i>	33
BAB 3	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	35
3.1.	Metode Penelitian	35
3.1.1	Langkah-langkah Penelitian	35
3.1.2	Teknik Pengumpulan Data	37
3.1.3	Kerangka Penelitian	39
3.1.4	Periode Penelitian	40
3.2.	Objek Penelitian	40
3.2.1	Gambaran Umum Perusahaan	40
3.2.2	<i>Job Description</i> karyawan <i>room division</i> Hotel Zebra Kebon Kawung	41
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1.	Biaya-biaya yang Terjadi di Hotel Zebra Pada Bagian <i>Room Division</i> dan yang memiliki hubungan terhadap <i>Room Division</i>	43
4.2.	Perhitungan Biaya Setiap Jenis Kamar Menurut Manajemen Hotel Zebra. 48	
4.3.	Perhitungan Biaya Setiap Jenis Kamar Menurut Penulis	51
4.3.1	Mengidentifikasi Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung dari biaya-biaya yang terjadi di <i>room division</i> Hotel Zebra	51
4.3.2	Mengidentifikasi Aktivitas serta <i>Activity Cost Driver</i>	55
4.3.3	Pembebanan Biaya Aktivitas ke Setiap Jenis Kamar Hotel	65
4.3.4	Analisa Terhadap Harga Pokok Setiap Jenis Kamar yang Dihitung Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	68
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1.	Kesimpulan	73
5.2.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Kerangka Penelitian	39
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Biaya-biaya yang terjadi di Room Division Hotel Zebra Kebon Kawung Tahun 2015	44
Tabel 4.2 Biaya-biaya Departemen Lain yang Memiliki Hubungan dengan <i>Room Division</i> Hotel Zebra Tahun 2015	48
Tabel 4.3 Perhitungan Biaya Kamar Menurut Manajemen Hotel Zebra 2015.....	49
Tabel 4.4 Biaya Langsung yang Terjadi di Hotel Zebra untuk Setiap Jenis Kamar .	52
Tabel 4.5 Biaya Langsung <i>Room Division & Related</i> di Hotel Zebra Tahun 2015...	53
Tabel 4.6 Biaya Tidak Langsung <i>Room Division & Related</i> di Hotel Zebra Tahun 2015.....	53
Tabel 4.7 Hubungan Aktivitas terhadap Jenis Biaya Beserta Jumlah yang Digunakan	57
Tabel 4.8 Aktivitas, Activity Cost Driver dan Level of Activity	60
Tabel 4.9 Jumlah <i>Activity Cost Driver</i> Setiap Aktivitas.....	64
Tabel 4.10 Tarif <i>Activity Cost Driver</i>	65
Tabel 4.11 Harga Pokok Kamar Family per Hari.....	67
Tabel 4.12 Harga Pokok Kamar Superior King per Hari	67
Tabel 4.13 Harga Pokok Kamar Superior Twin per Hari.....	68
Tabel 4.14 Perbandingan Jumlah Perhitungan Metode yang Dipakai Hotel dan Metode ABC	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto-foto isi kamar Hotel Zebra

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi pariwisata Indonesia semakin bertumbuh seperti dikutip dari indonesia-investments.com bahwa wisatawan asing yang mengunjungi Indonesia mengalami kenaikan rata-rata 7% dari tahun 2012 sampai 2015 dan belum termasuk wisatawan lokal. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan terutama yang bergerak di bidang pariwisata menawarkan produk yang beraneka ragam dengan harapan dapat menguasai pasar sebesar mungkin. Akibat peningkatan jumlah perusahaan yang bergerak dalam industri sejenis memaksa setiap perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Perusahaan membutuhkan laba untuk dapat mempertahankan usaha atau memperluas usahanya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dituntut untuk bisa mencari cara agar dapat meningkatkan daya saingnya. Cara yang diambil perusahaan tersebut haruslah bisa memberikan informasi yang relevan dan baik agar manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan sehingga efisiensi dan efektivitas operasional dapat dicapai. Kondisi inilah yang dihadapi perusahaan dalam ketatnya persaingan, termasuk perusahaan penyedia jasa perhotelan.

Persaingan perusahaan penyedia jasa perhotelan sendiri bisa dikatakan ketat. Bisa dilihat dari jumlah dan perkembangan perusahaan jasa tersebut, terlebih di kota besar dan kota wisata. Di kota Bandung sendiri bisnis jasa perhotelan merupakan salah satu bisnis yang berkembang dengan sangat cepat. Seperti data yang diperoleh dari jabar.bps.go.id yang menunjukkan jumlah hotel di kota Bandung yang mengalami kenaikan dengan rata-rata sekitar 6% per tahun dari tahun 2009-2013 dan terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh perekonomian kota Bandung yang sudah menjadi salah satu kota wisata dan jasa yang perekonomiannya bertumpu pada industri wisata. Banyaknya jumlah usaha perhotelan di kota Bandung dan ditambah dengan perkembangan teknologi yang memudahkan orang mendapatkan kamar hotel dengan harga miring melalui agen *online* tentu saja menuntut tiap perusahaan perhotelan untuk mencari berbagai cara yang tepat agar

bisa meningkatkan daya saing, terutama dari harga sewa kamar dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan jasa perhotelan dapat menentukan harga sewa kamar dengan melihat hasil perhitungan biaya kamar atau menggunakan penilaian berdasarkan harga pasar hotel sejenis dan dapat juga dari campuran kedua cara tersebut.

Apabila hotel menentukan harga sewa kamar dengan melihat perhitungan biaya kamarnya, maka metode *Activity Based Costing* tepat untuk diterapkan karena dapat mengetahui perhitungan biaya kamar dengan lebih baik dan tepat. Sedangkan, apabila hotel lebih menentukan harga dengan melihat harga pasar atau harga yang ditawarkan pesaing, metode ABC ini sendiri dapat memberi gambaran berapa besar tingkat laba yang diinginkan oleh perusahaan serta membantu juga untuk mengetahui biaya yang sebenarnya terjadi sehingga dalam menentukan harga sewa kamar, hotel dapat menyesuaikan harga jual dari setiap jenis kamar dan fasilitas lain yang ditawarkan hotel terhadap harga pasar pesaing lain yang sejenis. Dengan demikian, hotel akan dapat bersaing serta tidak akan mengalami kerugian walaupun tentu saja tamu ingin mendapatkan kamar dengan harga yang murah.

Dengan menerapkan metode ABC ini hotel akan dapat menghitung biaya dengan lebih akurat. Alasannya karena biaya tidak langsung dialokasikan berdasarkan aktivitas. Hasil dari perhitungan yang akurat ini kemudian bisa menjadi informasi bagi pihak manajemen sehingga manajemen hotel dapat mengambil keputusan atau tindakan-tindakan lanjutan berdasarkan perhitungan tersebut. Aktivitas yang tidak menambah nilai dapat dikurangi atau dihilangkan, dan yang menambah nilai dapat diefisiensikan. Walaupun penerapan metode ABC bisa memakan biaya dan waktu yang cukup besar, dari perhitungan biaya yang akurat ini manajemen dapat membuat keputusan operasional dan stratejik yang baik. Keputusan yang diambil diharapkan akan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang bila dibandingkan dengan biaya dan waktu yang diperlukan perusahaan penyedia jasa perhotelan kota Bandung untuk menerapkan metode ini.

Salah satu daerah ramai pengunjung di kota Bandung adalah daerah Kebon Kawung. Daerah ini banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun asing, terutama karena letaknya yang dekat dengan stasiun dan bandara kota Bandung.

Dikarenakan jumlah objek wisata yang cukup banyak, tidak sedikit pula perusahaan penyedia jasa perhotelan yang mendirikan hotel di daerah ini. Salah satu hotel yang ada di jalan Kebon Kawung adalah Hotel Zebra. Hotel ini merupakan jenis *commercial hotel* dan target pasar dari hotel ini adalah kalangan menengah ke bawah atau wisatawan yang menggunakan hotel sebagai akomodasi untuk tidur saja. Hotel ini menentukan harganya dengan melihat harga pasar hotel yang memiliki fasilitas dan lokasi sejenis. Walaupun demikian, hotel ini juga memiliki perhitungan harga pokok setiap jenis kamar yang dibuat dengan tujuan agar hotel mengetahui biaya apa saja yang ditimbulkan oleh penjualan kamar jenis tertentu. Kendati demikian, pihak manajemen hotel mengakui bahwa perhitungan biaya kamar yang dimiliki hotel saat ini tidaklah cukup baik sebab hanya memuat biaya *guest supplies*, *laundry linen* dan listrik saja, padahal ada banyak lagi biaya yang terjadi yang memiliki kaitan dengan penjualan kamar. Selain itu, pihak manajemen hotel juga mengakui menurunnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya, yang salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah pesaing sejenis seperti Hotel Mutiara, Hotel Serena dan Hotel Scarlet Kebon Kawung. Oleh sebab itu, hotel ini ingin menghitung biaya kamar dengan lebih akurat sebagai patokan antara harga kamar minimum yang ditetapkan untuk mengetahui apakah hotel sudah tepat dalam menentukan harga jual kamar serta mengetahui laba yang dapat diperoleh perusahaan secara lebih akurat. Selain itu, informasi perhitungan harga pokok yang lebih akurat juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing terutama terhadap pesaing-pesaing yang memiliki lokasi yang dekat dengan Hotel Zebra. Oleh karena itu, penulis memilih Hotel Zebra Kebon Kawung sebagai tempat melakukan penelitian untuk skripsi ini. Penelitian ini difokuskan untuk menghitung biaya kamar hotel dengan metode ABC sebagai pembandingan dari harga kamar minimum yang ditetapkan hotel atau sebagai dasar informasi pengambilan keputusan manajemen pihak hotel, misalnya dalam menentukan bauran produk yang hendak dijual atau melakukan perbaikan terkait efisiensi biaya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Hotel menentukan harga dengan melihat keadaan pasar, sehingga seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa salah satu kegunaan perhitungan biaya yang

akurat dapat dijadikan suatu gambaran atau alat bantu untuk hotel menentukan harga jual kamar yang ditawarkan. Selain itu, walau hotel melihat harga pasar sebagai dasar acuan penentuan harga jual akan tetapi tentu saja perusahaan tetap akan menentukan harga jual dengan cara melihat berapa besar biaya yang terjadi dari fasilitas atau jasa lainnya yang dimiliki dan ditawarkan perusahaan.

Biaya sewa kamar sendiri terdiri dari berbagai biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung. Masih banyak perusahaan penyedia jasa perhotelan yang menggunakan metode perhitungan harga pokok kamar yang dirasa kurang tepat, yang dapat menyebabkan biaya kamar menjadi *undercosted* atau *overcosted*. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Biaya apa saja yang terjadi pada perusahaan yang memiliki hubungan terhadap perhitungan harga pokok kamar?
2. Bagaimana proses perhitungan harga pokok kamar yang terjadi di perusahaan saat ini?
3. Bagaimana penerapan *ABC method* dalam perhitungan harga pokok kamar di perusahaan?
4. Bagaimana manfaat dari penerapan *ABC method* dalam perhitungan harga pokok kamar di perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui biaya apa saja yang terjadi pada perusahaan yang memiliki hubungan terhadap perhitungan harga pokok kamar.
2. Untuk mengetahui cara perusahaan melakukan proses perhitungan harga pokok kamar saat ini.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *ABC method* dalam perhitungan harga pokok kamar di perusahaan.
4. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan *ABC method* dalam perhitungan harga pokok kamar di perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasilnya dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi saran bagi perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil perhitungan dan pembebanan biaya berdasarkan aktivitas yang sebenarnya terjadi.

2. Penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman serta memberi gambaran dalam perhitungan biaya produk perusahaan jasa sebagai salah satu dasar perusahaan menetapkan harga sewa dari produk yang ditawarkan.

3. Pihak lain, terutama di lingkungan perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang bermanfaat di lingkungan perguruan tinggi, terutama bagi jurusan akuntansi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kota Bandung yang saat ini sudah merupakan salah satu kota wisata yang cukup besar dan dikenal. Hal ini menyebabkan pentingnya pariwisata di kota Bandung sebagai sumber perekonomian yang pengaruhnya bisa dikatakan cukup signifikan untuk perkembangan perekonomian kota Bandung. Perkembangan sektor pariwisata di kota Bandung, terutama di industri jasa perhotelan, akan mempengaruhi perekonomian kota Bandung secara langsung.

Hanya saja untuk berkembang, terdapat berbagai masalah yang timbul di perusahaan penyedia jasa perhotelan tersebut. Banyak faktor yang dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan penyedia jasa perhotelan, contohnya adalah ketatnya persaingan, perkembangan teknologi yang pesat dan ketidakefisienan biaya yang terjadi di perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan. Cara yang bisa diambil adalah dengan cara memperbarui sistem perhitungan biayanya.

Salah satu metode perhitungan biaya adalah metode ABC (*Activity Based Costing*). Definisi metode ABC sendiri menurut Horngren, dkk. (2015:170) adalah “*Activity-based costing refines a costing system by identifying individual activities as the fundamental cost objects.*”. Metode ABC, menurut Robert S. Kaplan (1998:100-101) ada dua aturan dimana metode ini baik untuk diterapkan “*1. The Willie Sutton rule. Look for areas with large expenses in indirect and support resources, especially when these expenses have been growing. 2. The high-diversity rule. Look for a situation where there is a large variety in products, customers, or processes.*”. Disinilah metode ABC dirasa tepat untuk diterapkan, karena bertepatan dengan kondisi dimana sebaiknya sistem ini diterapkan. Selain itu, metode ini cocok untuk diterapkan di tempat dimana persaingan yang terjadi cukup ketat dan teknologi yang semakin murah dan canggih.

Mayoritas biaya yang timbul di perusahaan penyedia jasa perhotelan adalah biaya tidak langsung, contoh paling umumnya adalah biaya listrik, biaya air, biaya berlangganan koran, biaya penyewaan jasa *pest control*, dan lain-lain. Hal ini mendukung dengan pernyataan Robert S. Kaplan di atas tentang dimana sebaiknya ABC diterapkan. Dengan diterapkannya metode ABC ini, diharapkan perhitungan biaya tidak langsung yang terjadi di perusahaan, akan menjadi lebih akurat, sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Perusahaan kemudian dapat menjalankan *Activity-Based Management* atau ABM, yang menurut Robert S. Kaplan (1998:137) adalah “*Entire set of actions that can be taken, on a better informed basis, with activity-based cost informations.*”. Berdasarkan hal ini diharapkan perusahaan dapat menjadi lebih efisien, yaitu menggunakan lebih sedikit sumber daya untuk mencapai hasil yang sama.

Pada umumnya, perusahaan masih banyak yang menggunakan metode yang kurang tepat atau tidak cocok dalam menghitung biaya produknya. Setiap produk yang ditawarkan belum tentu memakai sumber daya dalam jumlah yang sama, atau di kasus ini yaitu hotel yang memiliki jenis kamar berbeda untuk disewakan. Hal ini bisa menimbulkan *overcosting* atau *undercosting* karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya terjadi dan akan berpengaruh terhadap hasil perhitungan biaya setiap jenis kamar dan pada akhirnya bisa berdampak pada ketidaktepatan

perusahaan dalam membandingkan perhitungan biaya tiap jenis kamar tersebut terhadap harga dari masing-masing jenis kamar yang ditawarkan.

Hal inilah yang menyebabkan perusahaan sebaiknya mengganti metode perhitungan biayanya menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ini dapat menjadi solusi alternatif yang dapat diterapkan di perusahaan dikarenakan perhitungan biaya yang terjadi secara lebih akurat, sehingga dapat memberikan perbandingan yang lebih tepat pula terhadap harga yang ditetapkan perusahaan yang menggunakan *market based pricing*. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk menghitung, membebankan serta mengalokasikan biaya tidak langsung secara lebih akurat sesuai apa yang sebenarnya dipikul oleh pemikul biaya. Informasi ini kemudian dapat digunakan perusahaan untuk melakukan ABM dan pada akhirnya diharapkan dapat menaikkan daya saing perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih judul penelitian **“Penerapan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan biaya tiap jenis kamar (Studi kasus pada Hotel Zebra Kebon Kawung Bandung).”**